

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pertumbuhan dan perkembangan TPQ cukup pesat dan semarak di Indonesia. Hal itu menunjukkan adanya sambutan dan dukungan yang cukup baik dari masyarakat dan juga menunjukkan kepedulian Umat dalam upaya pewarisan dan penanaman nilai keimanan dan ketakwaan bagi generasi mendatang. Keberadaan dan pertumbuhan lembaga tersebut cukup strategis ditengah-tengah tantangan umat Islam dan tuntutan pembangunan bangsa yang menempatkan asas keimanan dan ketakwaan (IMTAQ) sebagai asas utamanya, disamping asas ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

TPQ adalah sebagai sarana yang bisa mengajarkan masyarakat dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan. Namun pada kenyataanya tidak semua TPQ mampu untuk menghantarkan muridnya untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Jadi dapat dikatan bahwa masih ada beberapa TPQ yang belum berhasil sepenuhnya dalam mencetak generasi muda yang dapat membaca dan mengamalkan isi dalam kandungan Al-Qur'an secara baik dan benar.²

Pendidikan agama islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina

² Hatta Abdu Malik, Pemberdayaan Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Husna Pasedena Semarang, Jurnal, Dimas. Vol.13 No. 2 Tahun 2013, h. 389.

suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama islam.³ Pendidikan islam juga adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil).⁴

Menyadari betapa pentingnya penerapan metode membaca Al-Qur'an sejak dini harus diterapkan. Namun pada kenyataannya masih banyak anak-anak yang belum mampu membaca Al-Qu'an dengan baik dan benar. Jadi dapat dikatakan bahwa masih ada beberapa TK yang belum berhasil sepenuhnya dalam mencetak generasi muda yang dapat membaca dan mengamalkan isi dalam kandungan Al-Qur'an secara baik dan benar.⁵

Mengantisipasi persoalan ini, maka sekitar tahun 1989 muncul suatu metode yang digunakan untuk belajar membaca Al-qur'an bagi anak sekolah antara umur 5-13 tahun dengan meminjam nama qira'ati yang ada disemarang selama 4 tahun, kemudian berubah dengan nama Iqro' yang berasal dari bahasa arab yakni kata dasar *qoro'a* yang artinya bacaan. Metode ini sangat cocok diterapkan terhadap perkembangan anak dan perkembangan motorik anak.

Ada banyak sekali cara mendidik peserta didik salah satunya menggunakan suatu metode secara sederhana, metode berkaitan dengan banyak hal, meskipun dalam kajian ilmiah metode merupakan "inti" yang harus dimiliki

³ Alfauzan Amin, Dkk., "*Pengembangan materi pendidikan agama islam berbasis model pembelajaran inquiry training untuk karekter kejujuran siswa sekolah menengah pertama: media informasi Pendidikan Islam.*" *At-ta'lim*, Vol. 17, No. 1 (Januari 2018): h. 115

⁴ Ahmad D. Marimba, *Pengantar filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 2019), h. 24.

⁵ Hatta Abdu Malik, *Pemberdayaan Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Husna Pasedena Semarang*, *Jurnal, Dimas*. Vol.13 No. 2 Tahun 2013, h. 389

dan dikuasai. Metode berhubungan dengan cara kerja yang teratur dan tersistem untuk memudahkan pelaksanaan berbagai kegiatan dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Sebelum adanya metode Iqra' yang digunakan pada saat ini ada beberapa metode Al-Qur'an yang sebelumnya sudah dipakai diantaranya yang pertama Metode Al-Baghdady, yaitu metode tersusun, maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode alif, ba', ta'. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia. kedua ada Metode An-Nahdhiyah metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "Ketukan". Yang ketiga ada metode Barqy Pada metode ini lebih menekankan pada pendekatan global yang bersifatstruktur analitik sintetik, yang dimaksud adalah penggunaan strukturkata yang tidak mengikuti bunyi mati (sukun). Dan yang keempat ada metode Qiraati metode ini ialah membaca Al-Quran yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qa'idah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran dan yang terakhir ada metode Iqra yang digunakan sampai saat ini.

Metode Iqro' adalah sebuah metode pengajaran al-Qur'an dengan menggunakan buku Iqro' yang terdiri dari 6 jilid dan dapat dipergunakan untuk balita sampai manula. Didalamnya santri bisa belajar tentang baca tulis huruf

hijaiyah, huruf hijaiyah bersambung, mengenal harakat tanda baca dan ilmu Tajwid. Ada 10 sifat buku Iqro⁶ diantaranya menggunakan sistem Bacaan Langsung, CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), Privat, Modul, Asistensi, Praktis, Sistematis, Variatif, Komunikatif, dan Fleksibel.⁶

Anak merupakan amanah dari Allah yang harus dididik menjadi insan yang beriman, berilmu, dan bertaqwa. Karena merekalah yang akhirnya menggantikan posisi pembangun dimasa depan. Untuk membentuk anak-anak menjadi manusia yang beriman, berilmu dan bertaqwa tidaklah mudah. Seorang manusia akan dibentuk melalui proses pendidikan yang dimulainya sejak berada didalam kandungan sampai akhir hayatnya. Pendidikan anak merupakan bagian dari pendidikan individu yang didalam Islam berupaya mempersiapkan dan membentuknya agar menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat dalam kehidupan.⁷

Anak usia dini merupakan seorang individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. *Golden age* (usia emas) merupakan masa di mana otak anak berkembang sangat pesat dan anak sangat peka terhadap rangsangan. Masa ini hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan seorang manusia.⁸ Kehidupan pertama anak dimulai dari lingkungan keluarga yaitu kedua orang

⁶ Ahmad Darka, *Bagaimana Mengajar Iqro' dengan Benar*, (Jakarta: CV. Tunas Utama, 2009), h.

13.

⁷ M. Ihsan, Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini menurut Konsep Islam* (Jakarta : Amzah, 2018)

h.1

⁸ Arief Budiman, *Panduan Praktis Mengetas IQ Anak* (Bandung : Alfabeta, 2011) h. 1

tua, di mana berada di tengah-tengah ayah dan ibunya memberikan pendidikan secara alami untuk anak-anak dalam perkembangan awal kehidupannya.

Hal ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1, yaitu Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Bangsa dan Negara.⁹ Berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), maka PAUD adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencapai aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Upaya yang dilakukan mencakup stimulasi intelektual, pemelihara kesehatan, pemberian nutrisi, dan penyediaan kesempatan yang luas untuk mengeksplorasi dan belajar secara aktif.¹⁰

Perkembangan awal inilah lebih penting daripada perkembangan selanjutnya, perkembangan yang diperoleh pada anak usia dini sangat mempengaruhi perkembangan pada anak untuk tahap berikutnya, ilmu serta

⁹ Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011) h. 2.

¹⁰ Junainah, 2014 *Penerapan Metode iqro' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Anak Usia Dini di TK Star Mataram*, Jurnal UIN Raden Intan Lampung

pengalaman yang didapat anak ketika kecil akan sangat terekam dalam memori ingatannya. Anak usia dini memiliki potensi namun potensi tersebut hanya dapat berkembang apabila diberi rangsangan, bimbingan, bantuan, dan perlakuan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan serta perkembangannya. Rangsangan ini diberikan melalui pendidikan anak usia dini.¹¹

Pendidikan hendaklah dilakukan sejak dini yang dapat dilakukan didalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Berbagai hasil para pakar kejiwaan mengatakan bahwa perawatan anak usia dini dalam keluarga mempunyai pengaruh besar dikemudian hari.¹² Perilaku atau tindakan orangtua yang dapat mempengaruhi perkembangan meliputi dua segi, yakni perilaku secara fisik dan psikis (spiritual) atau perilaku jasmani dan rohani, yang berakibat langsung dan tidak langsung terhadap anak usia dini, agar perilakunya berpengaruh baik terhadap perkembangan anaknya, maka hendaklah melakukan tindakan-tindakan yang bersifat mendidik (edukatif), perilaku edukatif secara fisik maupun psikis (spiritual), orangtua terhadap anaknya di usia dini yang berkaitan dengan periode dan pola perkembangannya sangat penting, dan dalam pendidikan haruslah meliputi tiga aspek, yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹³

Bahasa adalah salah satu aspek perkembangan anak yang harus diberikan stimulus secara optimal. Didalam perkembangan bahasa mencakup kemampuan

¹¹ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik* (Surabaya: Kencana, 2011), h.5.

¹² Jalaluddin Rahmat dan Mukhtar, *Keluarga Muslim dan Masyarakat Modern*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h. 60

¹³ Dadang Hawari, *Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan* (Yogyakarta : Dana Bhakti Primayasa, 1977), h. 156.

membaca, menulis, menyimak, mendengar, berbicara dan berkomunikasi. kemampuan membaca merupakan hal yang mendasar yang harus dimiliki anak. Menurut Anderson memandang membaca sebagai proses untuk memahami makna suatu tulisan. Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenali huruf, kata, ungkapan, frasa, kalimat, dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya.¹⁴

Membaca dalam hal ini bukan berkaitan dalam hal membaca atau mengenal huruf-huruf abjad saja atau huruf-huruf alfabet (a-z), akan tetapi hal yang lebih penting yaitu pengenalan huruf-huruf hijaiyah (huruf Arab) pada anak sejak dini. Sebagai manusia yang beragama Islam kita tidak terlepas dengan pedoman hidup yakni Al-Qur'an dan didalam Al-Qur'an tersebut didalamnya adalah tulisan-tulisan Arab yaitu dari alif sampai ya, berbeda dengan tulisan huruf-huruf alfabet yang terdiri dari a-z. Oleh sebab itu pengenalan-pengenalan huruf hijaiyah dimulai dari usia dini agar setelah dewasa anak mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar bahkan mampu menghafalkan seluruh isi dari Al-Qur'an tersebut.¹⁵

Salah satu masalah umat Islam Indonesia yang mendasar adalah berkurangnya generasi muda Islam yang mampu membaca Al-Qur'an, dan

¹⁴ Pepti Ernawati, *Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Metode Iqro*, Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010, h. 1

¹⁵ Junainah, *Penerapan Metode iqro' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Anak Usia Dini di TK Star Mataram*, Jurnal UIN Raden Intan Lampung, 2014, h.6

semakin menjauhkan alunan Al-Qur'an dari setiap generasi muda. Padahal kemampuan dari kecintaan membaca Al-Qur'an merupakan modal dasar dari upaya pemahamannya. Akan tetapi kecintaan terhadap Al-Qur'an pada usia sekarang ini tampaknya kurang diperhatikan oleh orang tua mereka. Sedangkan dilihat dari segi pengertiannya Al-Qur'an merupakan pondasi dasar bagi muslim.

Mengajarkan membaca huruf hijaiyah sejak anak usia dini merupakan kegiatan yang bisa dibilang sulit namun jika kita melihat perkembangan dari anak bisa mengenal satu bahkan dua atau lebih dari tiga huruf saja itu akan menjadi hal yang sangat menyenangkan bagi kita selaku pendidik meskipun hal ini tidak mudah kita lakukan dan harus memiliki sifat sabar.¹⁶ Salah satu kewajiban orang tua adalah mendidik dan memberikan pemahaman kepada anak tentang Al-Qur'an dari usia dini sebelum anak masuk disekolah TK (Taman Kanak-kanak), huruf hijaiyah merupakan huruf yang ada didalam Alqur'an maka dengan memberikan dan membiasakan anak dalam belajar huruf hijaiyah maka setelah besar nanti tidak hanya bermanfaat bagi anak, akan tetapi juga bermanfaat bagi orang tua. Anak nantinya akan mudah memahami Al-Qur'an yang dijadikan sebagai pedoman hidupnya. Selain itu dengan belajar membaca huruf hijaiyah anak mampu membaca dengan tulisan arab.¹⁷

¹⁶ Thufeila, Tawil, Khusnul Laely, *Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Media Balok*, Jurnal Penelitian dan Artikel, Universitas Muhammadiyah Magelang, h.26

¹⁷ Thufeila, Tawil, Khusnul Laely, *Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Media Balok*, Jurnal Penelitian dan Artikel, Universitas Muhammadiyah Magelang, h.26

Ada beberapa metode pembelajaran untuk mengajarkan huruf hijaiyyah kepada anak usia dini, salah satunya metode dan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang berkembang sekarang ialah metode iqra', karena metode iqro' sangat mudah untuk diterapkan kepada anak usia dini. Sistem pengajaran Al-Qur'an melalui metode iqra' adalah suatu sistem pengajaran yang langsung pada latihan membaca, dimulai pada tingkat yang paling sederhana, yaitu mengenalkan bunyi huruf, seperti: A, Ba, Tsa, dan seterusnya, kemudian tahap demi tahap yaitu menyambung huruf hijaiyyah sampai pada tingkat yang paling sempurna, yaitu memperkenalkan huruf tajwid serta membacanya, metode iqra' mempunyai ciri- ciri yang khas berupa sistem pengajaran baru yang sudah dimodifikasi dan lebih praktis. Dengan demikian, penggunaan metode iqra' sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah mulai sejak dini ataupun generasi muda Islam untuk mempelajari Al-Qur'an.¹⁸

TK Al Hidayah Bajang proses pembelajarannya dengan menerapkan beberapa metode pembelajarannya, salah satunya adalah metode iqro. Sebab, di TK Al Hidayah Bajang setiap harinya harus membaca minimal satu huruf hijaiyyah rutin setiap pagi agar anak dapat memahami, mengamati dan menulis huruf-huruf hijaiyyah dengan baik dan benar. Dalam menyampaikan pembelajaran, khususnya dalam membaca huruf hijaiyyah itu harus berinisiatif dalam menggunakan metode pembelajaran yang menarik, menyenangkan, agar anak dapat merespon dengan cepat penyampaian dari gurunya.

¹⁸ As'ad Humam, dkk, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan TK-TPA* (Yogyakarta: Balai Litbang), LPTQ Nasional, h, 5.

Menurut Ibu Mutiin selaku kepala sekolah TK Al Hidayah Bajang :
Pengenalan huruf hijaiyyah melalui metode iqro' di TK Al Hidayah Bajang sudah ada sejak awal tahun 2021 sampai sekarang ini. Di samping itu, sekolah tersebut menjadi salah satu sekolah favorite bagi warga Talun sendiri. Walaupun berjalannya waktu banyak berdirinya sekolah-sekolah yang lainnya namun TK Al Hidayah Bajang tetap unggul dalam prestasi dan siswa-siswinya terbanyak, hampir setiap tahunnya siswanya selalu bertambah dari tahun sebelumnya. TK Al Hidayah Bajang yang berdiri sejak tahun 1984, sejak saat itu TK tersebut sudah menerapkan pengenalan huruf-huruf hijaiyyah. Akan tetapi, dalam menerapkan metode iqro dimulai tahun 2021, bahkan sampai sekarang pun masih menjadi pembiasaan setiap harinya setiap pagi untuk belajar membaca huruf hijaiyyah dengan metode iqro', baik yang terpisah maupun yang disambung.¹⁹

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Penerapan Metode Iqro' untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Anak Usia 4-5 Tahun di TK Al Hidayah Bajang Kecamatan Talun Kabupaten Blitar".

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Dari konteks penelitian diatas, telah dipaparkan bahwa masalah utama penelitian ini adalah penerapan metode iqro' untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah :

¹⁹ WKT, Ibu Muti'in, Tanggal 6 Februari 2023

1. Bagaimana perencanaan penerapan metode iqro' untuk meningkatkan membaca huruf hijaiyyah anak usia 4-5 tahun di TK Al Hidayah Bajang?
2. Bagaimana pelaksanaan metode iqro' anak usia 4-5 tahun di TK Al Hidayah Bajang ?
3. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penerapan metode iqro' di TK Al Hidayah Bajang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian dengan judul Penerapan metode iqro' untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak usia 4-5 tahun di TK Al Hidayah Bajang Kecamatan Talun Kabupaten Blitar dengan tujuan :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan penerapan metode iqro' untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak usia 4-5 tahun di TK Al Hidayah Bajang.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode iqro' anak usia 4-5 tahun di TK Al Hidayah Bajang.
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penerapan metode iqro'.

D. Kegunaan Penelitian

Pada hakikatnya penelitian untuk mendapatkan suatu manfaat, dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis :

a. Manfaat bersifat teoritis

Peneliti ini dapat diharapkan sebagai sumbangsih untu memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang penerapan metode iqro' dan juga refrensi bagi kalangan akademis yang bergerak dibidang Pendidikan Anak Usia Dini.

b. Manfaat bersifat praktis

1. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai refrensi dalam membuat kebijakan dalam memilih metode pembelajaran dan untuk dijadikan agar fasilitas menunjang proses pembelajaran dapat lebih diperhatikan demi kelangsungan kegiatan proses belajar mengajar agar mencapai hasil yang optimal selama proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai refrensi guru dalam melaksanakan dan mengembangkan pembelajaran metode iqro' untuk anak usia dini.

3. Bagi Peneliti

Dapat memberikan informasi bagi peneliti sebagai calon pendidik agar dapat menerapkan metode iqro' yang tepat untuk anak usia dini.

E. Definisi Istilah

1. Pengertian Metode Iqro'

Metode iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Metode iqra' ini dalam prakteknya menggunakan buku iqro' yang terdiri dari 6 jilid dan dapat dipergunakan untuk balita sampai manula.²⁰ Tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih), bacaan langsung tanpa dieja. Artinya diperkenankan nama-nama huruf dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

Metode iqro' adalah cara cepat membaca al-qur'an melalui beberapa jilid, mulai jilid 1-6. Cara ini lebih efektif dalam mengantarkan anak untuk bisa cepat membaca Alqur'an dengan baik dan dalam kurun waktu yang lumayan singkat dibandingkan dengan cara-cara terdahulu.²¹

2. Pengertian Membaca Huruf Hijaiyah

Menurut Sumadyo membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahasa tulis, disamping itu, membaca juga merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk

²⁰ Junainah, *Penerapan Metode iqro' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Anak Usia Dini di TK Star Mataram*, Jurnal UIN Raden Intan Lampung, 2014, h.25

²¹ Meda Sulistya, *Metode Iqro' terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Autis*, *Jurnal Pendidikan Khusus*, Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, 2016, h. 3

memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahan tulis.²²

Membaca permulaan berada ditahap awal proses membaca atau proses visual. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis kedalam bunyi. Anak mengenal huruf sebagai lambang bunyi melalui proses visualisasi. Visualisasi sering disebut juga sebagai *mental imagery*. Mental imagery dapat didefinisikan sebagai penggambaran ulang atas sebuah objek yang dilihat. Visual image terbentuk berdasarkan apa yang di lihat.²³

Huruf hijaiyah merupakan huruf yang terdapat dal al-Qur'an dan tulisannya ditulis dengan bahasa Arab, Moh. Tohir menjelaskan huruf hijaiyah aalah semua huruf yang terdapat dalam al-qur'an sama artinya membaca huruf hijaiyah ada dua puluh delapan.²⁴

3. Pengertian Anak Usia Dini

Kamus besar Bahasa Indonesia, menyebutkan bahwa anak usia dini merupakan individu penduduk yang berusia 0-6 tahun. Anak usia dini secara umum adalah anak-anak di bawah usia 6 tahun. Pemerintah melalui UU Sisdiknas mendefinisikan anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun. Sedangkan menurut Soemiarti patmonodewo

²² Samsu Sumadyo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h. 5

²³ Lioe Tjoe, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Pemanfaatan Multimedia*, PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta, Jurnal PAUD Volume 7, Edisi 1 April 2013, h. 19

²⁴ Moh Tohir, *Lancar Baca Al-Qur'an* (Jakarta:, 2004), h.11

mengutip pendapat tentang anak usia dini menurut Biecheler dan Snowman, yang dimaksud anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun.²⁵

Menurut Hurlock, Aziz, Syarifudin mengemukakan bahwa kategori anak usia dini atau taman kanak-kanak awal adalah prasekolah yang tercakup pada kelompok usia antar 2 hingga 6 tahun. Sedangkan Bachruddin Musthafa mengemukakan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini merupakan uraian singkat mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Penelitian ini dibagi menjadi enam bab, adapun sistematika penelitian sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, dalam bab ini dijelaskan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian pustaka, pembahasan dalam penelitian ini membahas tentang deskripsi teori penerapan metode iqro', kemampuan membaca huruf hijaiyah, anak usia dini, serta penelitian terdahulu.

²⁵ Buku Silabus Manajemen TK & PAUD

Bab III : Metode penelitian, dalam bab ini dijelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Hasil penelitian, yaitu tentang deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Bab V : Pembahasan hasil penelitian, yaitu pembahasan dari rumusan masalah 1, rumusan masalah 2, dan rumusan masalah 3.

Bab VI : Penutup, pada bagian ini akan disajikan kesimpulan dan saran.